

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi sebagai badan usaha yang berbasis kekeluargaan memiliki kewajiban untuk mengelola pendapatan dan biaya secara efisien agar aktivitas usahanya tetap berkelanjutan. Namun, banyak koperasi mengalami ketidakseimbangan antara pendapatan yang diperoleh dengan beban biaya yang ditanggung, sehingga aktivitas usahanya menjadi tidak efektif. Dalam hal ini, efektivitas pendapatan dan pengendalian biaya menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan operasional koperasi.

Kemandirian koperasi sangat diharapkan sehingga koperasi menjadi badan usaha yang mampu berdiri sendiri menjalankan usahanya secara mandiri, mampu memperoleh laba sehingga dapat mempertahankan kelangsungan usahanya serta meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi. Koperasi juga harus benar-benar meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan potensi yang ada untuk dapat membantu meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia. Nilai-nilai koperasi merupakan prinsip yang perlu dipahami dan diinternalisasi sebagai landasan dan pedoman dalam upaya mencapai tujuan koperasi. Keberadaan koperasi di tengah masyarakat membawa misi dan tujuan utama, yaitu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Koperasi diharapkan mampu memberikan manfaat yang bersifat langsung maupun tidak langsung, karena keduanya memiliki peran penting bagi para

anggotanya. Manfaat ekonomi langsung merujuk pada keuntungan yang diperoleh anggota secara langsung saat melakukan transaksi dengan koperasi. Sementara itu, manfaat ekonomi tidak langsung adalah keuntungan yang tidak diperoleh secara langsung saat transaksi berlangsung, melainkan diterima setelah berakhirnya suatu periode tertentu, seperti saat pelaporan keuangan atau pertanggungjawaban oleh Pengurus dan Pengawas. Manfaat ini biasanya berupa pembagian sisa hasil usaha (SHU) koperasi kepada anggota. Keberhasilan koperasi tidak semestinya hanya diukur dari besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dihasilkan, melainkan yang lebih penting adalah sejauh mana koperasi mampu meningkatkan kondisi ekonomi anggotanya. Koperasi tidak akan menarik minat anggota, calon anggota, maupun masyarakat luas jika keanggotaannya hanya didasarkan pada kontribusi modal semata. Jika peran anggota hanya sebatas sebagai penyotor modal, maka tidak ada perbedaan antara koperasi dan perusahaan non-koperasi. Dalam koperasi, anggota memegang dua peran utama sekaligus, yakni sebagai pemilik dan sebagai pengguna layanan. Artinya, selain memiliki tanggung jawab untuk memberikan modal, anggota juga harus aktif menggunakan produk atau jasa yang disediakan koperasi. Dan diharapkan mampu menciptakan manfaat ekonomi nyata bagi anggota. Meskipun koperasi pada dasarnya bukanlah badan usaha yang dibentuk semata-mata atas dasar akumulasi modal dan tidak berorientasi pada laba, keberadaan laba atau sisa hasil usaha (SHU) tetap menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pengelolaan usaha koperasi. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab pengurus dan manajemen koperasi untuk mengelola seluruh aset koperasi secara efisien dan

efektif, agar dapat memaksimalkan SHU. Pada akhirnya, peningkatan SHU ini akan berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan anggota. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, manajemen koperasi memiliki peran penting melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial, termasuk dalam menyusun strategi jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu langkah strategis untuk mengoptimalkan fungsi manajemen adalah dengan menyusun anggaran yang terencana dan terukur.

Menurut Halim dan Kusufi (2017:48), anggaran adalah dokumen yang berisi estimasi kerja, baik berupa penerimaan dan pengeluaran yang di sajikan dalam ukuran moneter yang akan dicapai pada periode waktu tertentu dan menyertakan data masa lalu sebagai bentuk pengendalian dan penilaian kinerja. Sedangkan menurut Sasongko dan Parulin (2015:2), anggaran merupakan rencana yang akan dijalankan oleh manajemen dalam suatu periode yang tertuang secara kuantitatif.

Dalam proses penyusunan anggaran dibutuhkan data dan informasi untuk dijadikan bahan taksiran. Data dan informasi tersebut akan berpengaruh terhadap keakuratan taksiran dalam proses perencanaan anggaran. Apabila perencanaan anggaran tidak tercapai, secara teoritis dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan berpengaruh. Hal tersebut disebabkan karena pendapatan, biaya, persediaan, kas, modal ataupun asset lainnya berbeda dari perencanaan yang diformulasikan melalui rencana anggaran.. Dalam proses penyusunan anggaran, dibutuhkan data dan informasi sebagai bahan dasar untuk membuat taksiran. Data dan informasi ini sangat mempengaruhi tingkat keakuratan taksiran dalam

perencanaan anggaran. Jika perencanaan anggaran tidak tercapai, maka secara teori, kinerja keuangan perusahaan akan terpengaruh. Hal ini terjadi karena pendapatan, biaya, persediaan, kas, modal, dan aset lainnya tidak sesuai dengan yang telah direncanakan dalam anggaran.

Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur adalah koperasi serbaguna yang diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, sesuai dengan tujuan dasar koperasi. Koperasi ini memberikan pelayanan yang baik kepada baik anggota maupun non-anggota dengan cara memenuhi berbagai kebutuhan ekonomi melalui unit-unit usaha yang dikelolanya. Beberapa unit usaha yang dimiliki oleh koperasi ini antara lain :

- 1) Unit Usaha Perdagangan berupa TOSERBA MITRA USAHA

Tabel 1.1 Perkembangan USP Koperasi Konsumen MU Cisempur

Tahun	Pendapatan (Rp)	Biaya (Rp)	SHU (Rp)
2020	784.766.067	667.749.373	117.016.694
2021	581.712.378	428.607.388	153.104.990
2022	530.356.875	472.113.012	58.243.863
2023	455.320.117	447.622.765	7.697.352
2024	442.425.666	427.233.887	15.191.779

Unit Simpan Pinjam merupakan unit usaha inti yang mendominasi pendapatan koperasi dari tahun ke tahun. Berdasarkan data, rata-rata kontribusi USP mencapai lebih dari 95% total pendapatan, yang bersumber dari jasa pinjaman dan proporsi administrasi anggota. Meskipun pada periode 2020–2023

SHU mengalami fluktuasi, USP tetap menjadi penopang utama operasional koperasi. Tingginya kolektibilitas pinjaman dan perputaran dana antar anggota mendukung stabilitas likuiditas koperasi.

2) Unit Usaha Simpan Pinjam

Unit Perdagangan atau Kopmart bertujuan memenuhi kebutuhan pokok anggota. Unit ini menjual barang-barang kebutuhan harian dengan harga terjangkau. Meskipun kontribusi pendapatan Kopmart hanya sekitar 2–3% dari total pendapatan koperasi, keberadaannya sangat penting sebagai sarana memperkuat loyalitas anggota agar tetap bertransaksi di lingkungan koperasi. Kopmart juga mendukung prinsip kemandirian ekonomi desa dengan menyediakan barang dari pemasok lokal.

3) Unit Pelayanan Jasa

Unit Pelayanan Jasa mendukung koperasi sebagai pusat layanan transaksi keuangan masyarakat. Layanan ini mencakup pembayaran listrik, BPJS, PBB, transfer tunai, hingga kerja sama BRILink dengan bank lokal. Pendapatan unit ini memang relatif kecil (kurang dari 1% dari pendapatan total), tetapi keberadaannya mempermudah anggota mengakses layanan perbankan tanpa harus jauh ke kota. Unit jasa juga berfungsi mendekatkan koperasi dengan kebutuhan digital anggota, mendukung modernisasi layanan, dan menjaga interaksi rutin anggota dengan koperasi.

Namun, meskipun pelayanan kepada anggota telah berjalan dengan baik, permasalahan yang muncul terletak pada kinerja keuangannya, khususnya terkait

kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari aset yang dimiliki. Dalam lima tahun terakhir, yakni dari tahun 2020 hingga 2024, kinerja keuangan Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur menunjukkan tren yang menurun. Hal ini terlihat dari laporan pendapatan, biaya, dan SHU (Sisa Hasil Usaha) berikut :

Tabel 1.2 Laporan Pendapatan, Biaya, dan SHU Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur Tahun 2020–2024

Tahun	Pendapatan Jasa	Propisi/Adm	Pendapatan Lain	Total Pendapatan	Total Biaya	SHU Kotor
2020	Rp 786.007.625	Rp 31.820.982	Rp 8.240.937	Rp 826.069.544	Rp 702.894.077	Rp 103.797.044
2021	Rp 549.554.000	Rp 39.172.000	Rp 23.602.819	Rp 612.328.819	Rp 451.165.672	Rp 136.988.675
2022	Rp 502.512.500	Rp 30.115.000	Rp 4.472.069	Rp 558.270.395	Rp 496.961.066	Rp 52.112.930
2023	Rp 444.770.000	Rp 30.130.000	Rp 1.384.334	Rp 479.284.334	Rp 471.181.858	Rp 6.887.105
2024	Rp 412.225.666	Rp 30.200.000	Rp 611.946	Rp 452.495.887	Rp 432.233.887	Rp 17.222.700

Sumber : Laporan RAT Koperasi Konsumen MU Cisempur Tahun 2020-2024

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa total pendapatan koperasi didominasi oleh pendapatan jasa simpan pinjam, disertai dengan kontribusi dari administrasi dan pendapatan lain seperti hasil usaha Kopmart dan bunga. Meskipun SHU kotor sempat mencapai angka tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp 136.988.675, setelahnya terjadi penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2022 SHU menurun menjadi Rp 52.112.930, kemudian anjlok menjadi Rp 6.887.105 pada tahun 2023, dan hanya sedikit membaik pada tahun 2024 menjadi Rp 17.222.700. Penurunan ini mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam pengelolaan pendapatan dan biaya.

Kinerja realisasi pendapatan dan biaya juga menunjukkan tren yang memprihatinkan. Hal ini terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3 Target dan Realisasi Pendapatan Tahun 2020–2024

Tahun	Target Pendapatan	Realisasi Pendapatan	%
2020	Rp 1.085.854.628	Rp 826.069.544	76,08%
2021	Rp 869.522.678	Rp 612.522.819	70,44%
2022	Rp 832.500.000	Rp 558.270.395	67,06%
2023	Rp 816.799.278	Rp 479.284.334	58,68%
2024	Rp 816.799.278	Rp 452.495.887	55,40%

Sumber : Laporan RAT Koperasi Konsumen MU Cisempur Tahun 2020-2024

Tabel ini menunjukkan bahwa efektivitas pendapatan koperasi mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Jika pada tahun 2020 realisasi pendapatan masih mencapai 76,08% dari target, maka pada tahun 2024 hanya mencapai 55,40%. yang dimana terjadi penurunan pendapatan yang signifikan yang berdampak buruk terhadap SHU.

Untuk menilai lebih dalam kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki, digunakan rasio *Return On Assets* s (ROA). Hasil perhitungan ROA dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.4 Return On Assets 2020-2024 KOP Konsumen MU Cisempur

Tahun	SHU (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Return On Assets (%)
2020	103.797.044	4.373.700.266	2,37
2021	136.988.675	3.926.555.024	3,49
2022	52.112.930	3.220.032.702	1,62
2023	6.887.105,00	3.158.193.274	0,22
2024	17.222.700	3.051.235.173	0,56
	Rata-rata		1,62

Sumber : Laporan RAT Koperasi Konsumen MU Cisempur Tahun 2020-2024

Berdasarkan data pada Tabel 1.4, dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) dari Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur tergolong kurang baik. Mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi, nilai ROA yang ideal seharusnya melebihi 10%.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata ROA koperasi ini selama lima tahun berada di bawah standar yang ditetapkan yang dimana hasil perhitungan bahwa hasil rata-rata ROA Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur kurang lebih selama 5 tahun terakhir hanya sebesar 1,62%. Sebagai contoh, pada tahun 2020 koperasi mencatatkan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp103.797.044 dengan total aktiva sebesar Rp4.373.700.266 sehingga ROA yang dihasilkan hanya 2,37%. Tren serupa juga terlihat pada tahun-tahun berikutnya, dimana ROA tetap rendah dan tidak mencapai batas minimal yang dianggap baik.

Secara umum, rata-rata *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa setiap Rp1 dari total aset mampu menghasilkan Rp0,01 sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset pada Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur tergolong sangat rendah. Menurut Kasmir (2016), ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Sedangkan menurut Raiyan, et.al (2020), ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset ,yang dimana rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

Sementara itu Richard (2005) menyatakan bahwa peningkatan ROA secara konsisten sangat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai ROA, maka koperasi semakin efisien dalam operasionalnya dan tingkat profitabilitasnya pun meningkat. ROA menjadi penting bagi koperasi karena berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana koperasi mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Mardiasmo (2001), efektivitas adalah kontribusi output terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah di tetapkan. Pada dasarnya setiap koperasi yang menjalankan usahanya sehari-hari selalu membutuhkan modal kerja yang di harapkan dapat mencapai target yang telah di rencanakan,sehingga modal kerja tersebut bisa di gunakan seefisien mungkin.

Secara teoritis, Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan selisih antara total pendapatan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh koperasi dalam satu periode tertentu. Oleh karena itu, penyusunan anggaran pendapatan dan biaya harus dilakukan secara efisien dan efektif agar SHU yang dihasilkan dapat maksimal. Melihat dari kondisi yang terjadi di Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Efektivitas Pendapatan Terhadap *Return On Assets* (ROA) ”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya di atas, maka pokok masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Seberapa efektif pendapatan yang diperoleh koperasi dalam mendukung aktivitas usaha?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi efektivitas pendapatan koperasi?
3. Apa upaya yang dapat dilakukan koperasi untuk meningkatkan efektivitas pendapatan dan *Return On Assets* (ROA).

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis efektivitas pendapatan terhadap *return on asset*

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Seberapa efektif pendapatan yang diperoleh koperasi dalam mendukung aktivitas usaha.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang memengaruhi efektivitas pendapatan koperasi?
3. Untuk mengetahui Apa upaya yang dapat dilakukan koperasi untuk meningkatkan efektivitas pendapatan dan *Return On Assets* (ROA)

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan perkoperasian. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan sumber informasi yang berharga untuk penelitian lanjutan atau penelitian lainnya yang terkait dengan topik ini
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara ilmiah dan meningkatkan pengetahuan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi koperasi sebagai bahan evaluasi untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif, bagi akademisi sebagai tambahan kajian empiris yang memperkaya literatur tentang manajemen

koperasi, dan bagi pihak pembina koperasi sebagai dasar dalam merumuskan program pembinaan yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan koperasi.